

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era modern saat ini, Indonesia menyaksikan perkembangan yang pesat dalam industri fotografi, khususnya dengan berkembangnya teknologi kamera digital. Kemunculan berbagai model dan versi kamera digital yang semakin canggih telah mengubah cara orang berinteraksi dengan fotografi. Banyaknya fitur-fitur yang dapat memudahkan pengguna dalam mengambil gambar, menampilkan langsung hasil foto yang diambil, dan kemudahan berbagi melalui platform digital telah membuat kamera digital mendominasi industri fotografi di era modern ini.

Namun, sebelum kamera digital muncul, menggunakan kamera analog merupakan satu-satunya metode untuk memotret dan mengambil gambar. Kamera analog adalah jenis kamera yang menggunakan roll film sebagai media penyimpanan gambar. Film ini terbuat dari bahan kimia yang sensitif terhadap cahaya, sehingga ketika terpapar cahaya, film akan merekam gambar dalam bentuk negatif. Sebelum film diolah menjadi foto, film harus menjalani proses pengolahan di laboratorium khusus, di mana dilakukan pencucian menggunakan bahan kimia tertentu yang kemudian menghasilkan foto. Kamera analog terdiri dari beberapa komponen utama, termasuk lensa, rangkaian mekanik, dan sistem pengukuran cahaya. Lensa berperan dalam mengumpulkan cahaya dan memfokuskan pada film, sementara rangkaian mekanik mengatur kecepatan rana dan bukaan diafragma. Sistem pengukuran cahaya digunakan untuk menilai intensitas cahaya yang memasuki kamera dan mengatur pengaturan eksposur. Salah satu kelebihan kamera analog adalah memberikan pengalaman yang berbeda dalam mengambil foto, seperti hasil warna khas analog yang tidak bisa didapatkan di kamera digital (Geograf, 2023).

Kamera analog memiliki beberapa keunggulan yang membuat hasil foto dari kamera analog berbeda dengan hasil foto dari kamera digital. seperti film grain dan warna. Film grain merupakan butir-butiran kecil dari zat sensitif pada permukaan film saat direkam. Grain memberikan tekstur yang khas pada gambar dan merupakan salah satu karakteristik yang membedakan fotografi analog dari

fotografi digital yang lebih halus. Warna pada hasil foto kamera analog dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jenis film yang digunakan, proses pengembangan, dan kondisi pencahayaan saat pengambilan gambar. Setiap jenis film memiliki karakteristik warna yang berbeda, yang dapat menciptakan tampilan yang unik dan khas. Selain itu, proses pengembangan film analog juga memengaruhi reproduksi warna dalam foto, yang dapat menghasilkan warna yang lebih kaya atau memiliki tampilan yang lebih vintage. Kamera analog juga memiliki keterbatasan dalam satu gulungan film, yang membuat pengguna harus mempertimbangkan ketika mengambil foto. Namun, kesulitan ini memungkinkan pengguna untuk mengambil foto yang lebih penting dan memiliki pengalaman yang lebih baik. Selain itu, dalam menghasilkan foto analog, fotografer harus melalui proses pencucian film pada tempat pencucian film yang dilakukan secara manual dengan menggunakan cairan kimia, yang memberikan sentuhan tradisional dan nostalgia (IRhyt, 2023). Menurut (Bohang, 2017) pada situs *kompas.com* (25 Agustus), proses cuci film berwarna memakan waktu satu jam untuk 30 roll film sekaligus. Berbeda dengan proses cuci *black and white* dan *slide* yang masih serba manual bisa memakan waktu 3 jam. Fotografer juga harus menunggu paling lama satu hingga tiga hari setelah proses pencucian film selesai untuk melihat hasil jepretan foto dari kamera analog tersebut. Dari semua keunggulan kamera analog diatas, fotografer harus melalui proses yang lebih rumit dan melibatkan lebih banyak keahlian, yang menambah keunikan dan pengalaman dalam mengambil foto. Namun, kesulitan ini dapat menjadi pengalaman yang unik dan menambah kreativitas pada para pecinta fotografi.

Menurut (Alfino, 2023) pada situs *kumparan.com* (30 Januari 2023), pada akhir tahun 2022 hingga pertengahan tahun 2023, terdapat fenomena yang meramaikan industri fotografi di Indonesia, yaitu munculnya lagi tren penggunaan tagar #35mm atau #filmphotography di tiap caption sosial media kalangan Generasi Z saat itu. Yang dimana naiknya lagi tren penggunaan kamera analog di sosial media pada tahun tersebut. Di era digital saat ini, penggunaan kamera digital sudah umum dalam dunia fotografi. Namun, kamera analog yang menggunakan roll film tetap memiliki daya tarik yang khas, bahkan semakin menarik bagi para penggemarnya. Namun, di akhir tahun 2023 hingga sekarang, tren penggunaan

kamera analog di kalangan Generasi Z ini mulai memudar, menurut (Salsabila, 2023) pada situs *beritajateng.tv* (6 September), salah satu penyebabnya adalah naiknya harga film analog di pasaran. Naiknya harga roll film dan biaya mencuci roll film tentu membuat penggemar baru banyak berfikir lagi untuk melanjutkan hobi barunya itu, namun tidak dengan peminat kamera analog dari tahun-tahun sebelumnya yang memang menyukai estetika dari kamera analog itu sendiri.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 dengan Fajar, pendiri toko Hipercatlab, fenomena penurunan minat pengguna kamera analog disebabkan oleh kenaikan harga film dalam beberapa tahun terakhir. Pengguna lama yang telah lama bermain dengan kamera analog sangat merasakan dampak dari kenaikan harga ini. Mereka terbiasa dengan harga film yang lebih terjangkau di masa lalu, sehingga kenaikan harga saat ini sangat terasa. Di sisi lain, pengguna baru tidak merasakan perubahan signifikan akibat kenaikan harga film tersebut karena mereka tidak memiliki perbandingan dengan harga film sebelumnya. Beberapa dari mereka, harga film saat ini dianggap normal karena mereka tidak mengetahui harga yang lebih rendah di masa lalu. Beberapa lainnya ada juga yang menganggap bermain kamera analog adalah hobi yang mahal.

Dengan meningkatnya popularitas penggunaan kamera digital di kalangan Generasi Z saat ini, dan minat yang masih ada pada penggunaan kamera analog tahun lalu, masih banyak orang yang belum mengerti cara kerja dan keunikan yang ditawarkan oleh kamera analog. Dari masalah ini, penulis merasa penting untuk menciptakan media informasi berbasis fotografi yang menggambarkan perspektif pengguna kamera analog kepada Generasi Z. Hal ini dianggap penting agar generasi muda dapat menghargai dan memahami nilai serta sejarah kamera analog dalam perkembangan fotografi di era digital ini. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya akan menjaga warisan kamera analog tetapi juga akan mendorong pertumbuhan komunitas fotografi analog di Indonesia.

Oleh karena itu, tujuan dari pembuatan zine ini adalah untuk memberikan sumber informasi yang menarik dan mudah dimengerti bagi Generasi Z tentang fotografi dari perspektif pengguna kamera analog di era digital saat ini. Melalui zine ini, penulis akan menjelaskan perbedaan antara kamera analog dan kamera digital, serta menyoroti keunikan kamera analog seperti warna, grain, dan proses

pengembangan foto. Pembuatan zine ini juga bertujuan untuk menghargai dan menghormati warisan tradisi fotografi lama, sambil memperdalam pemahaman tentang proses teknis dalam industri fotografi.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya informasi tentang kamera analog dan historisnya di kalangan Generasi Z.
2. Minimnya penyebaran nilai-nilai fotografi analog di kalangan Generasi Z.
3. Kurang dan sedikitnya akses media untuk membantu penyebaran kultur budaya fotografi analog.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan dan apresiasi Generasi Z terhadap fotografi analog serta sejarahnya?
2. Bagaimana meningkatkan penyebaran nilai-nilai dan budaya fotografi analog di kalangan Generasi Z?
3. Bagaimana menciptakan akses media yang efektif untuk membantu penyebaran kultur fotografi analog kepada Generasi Z?

## **1.3 Ruang Lingkup**

Agar penelitian ini dapat memiliki arah dan fokus yang lebih jelas serta menghindari pembahasan yang terlalu umum, maka permasalahan dijelaskan dalam batasan yang sudah diuraikan menggunakan format 5W 1H.

### **1. Who (Siapa)**

Penelitian Target audiens dari permasalahan ini adalah Generasi Z (16 hingga 25 tahun) dan individu yang memiliki minat dalam fotografi dan seni. Terutama mereka yang tertarik untuk mempelajari dan meningkatkan kemampuan dalam fotografi kamera analog. Mereka adalah individu yang ingin menghargai gambar yang memiliki ciri khas yang unik serta mengapresiasi nilai-nilai seni dari

kamera analog.

## **2. What (Apa)**

Penelitian ini membahas pembuatan zine tentang fotografi dari perspektif kamera analog, pengenalan Sejarah kamera analog, keunggulan dan keunikan yang diberikan dari kamera analog, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan fotografi kamera analog di era digital, yang bertujuan untuk menghargai dan menghormati warisan tradisi fotografi lama, sambil memperdalam pemahaman tentang proses teknis dalam industri fotografi.

## **3. When (Kapan)**

Proses penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai April 2024. Dan untuk asistensi dimulai dari bulan Maret 2024. Sedangkan untuk pembuatan Perancangan visual akan dilaksanakan dari bulan April 2024 di Kota Bandung, hingga bulan Agustus 2024.

## **4. Where (Dimana)**

Penelitian, pencarian data, dan perancangan visual akan dilaksanakan di Kota Bandung dengan cara turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, dan wawancara pada owner toko lab film kamera analog mengenai kesenian fotografi kamera analog di Bandung.

## **5. Why (Mengapa)**

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada Generasi Z tentang fotografi dari perspektif pengguna kamera analog di era digital, serta untuk menghargai dan menghormati warisan tradisi fotografi lama.

## **6. How (Bagaimana)**

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penting untuk memahami cara merancang zine yang menarik bagi Generasi Z dan penggemar fotografi sebagai media informasi tentang seni fotografi dari perspektif kamera analog di era digital.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Membuat media informasi yang menarik dan informatif tentang kamera

analog dan sejarahnya bagi Generasi Z.

2. Meningkatkan penyebaran nilai-nilai fotografi analog di kalangan Generasi Z.
3. Membuat dan meningkatkan akses media tentang fotografi analog untuk membantu penyebaran kultur budaya analog.

Selain itu, tujuan penelitian ini juga adalah untuk menghargai dan menghormati warisan tradisi fotografi lama melalui pembuatan zine yang menarik dan informatif untuk Generasi Z.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam perancangan zine ini berupa metode kualitatif, berupa observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka.

### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Menurut Creswell dalam (Qotrun, n.d.) pada situs Gramedia.com, Observasi adalah proses pemerolehan data dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan orang serta lokasi dilakukannya penelitian. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan melalui metode langsung dan tidak langsung. Penulis mengumpulkan data secara langsung dengan turun ke lapangan, melakukan pencatatan, pengamatan, dan wawancara, serta secara tidak langsung dengan mengakses berbagai sumber informasi seperti internet dan karya visual dengan tema serupa.

#### **2. Wawancara**

Menurut Bungi dalam (Prasitasari, 2023) pada situs adjar.grid.id, wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan baik secara langsung dengan sesi tanya jawab bersama narasumber, maupun secara daring (online). Proses wawancara dilakukan dengan

anggota komunitas penggemar fotografi analog serta Generasi Z di Kota Bandung.

### 3. Kueisioner

Menurut Nurkencana dalam (Fajri, 2022) pada situs katadata.co.id, kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis. Pertanyaan ini diberikan pada individu untuk memberikan jawaban secara tertulis pula. Dalam metode ini, penulis memanfaatkan Google Form sebagai alat untuk mengumpulkan data baik secara terbuka maupun tertutup, yang kemudian akan disebarluaskan kepada penggemar kamera analog dan kalangan Generasi Z untuk memperoleh informasi mengenai topik penelitian yang sedang diteliti.

### 4. Studi Pustaka

Menurut Sarwono dalam (Azis, 2023) pada situs deepublishstore.com, studi pustaka merupakan kegiatan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Dilakukannya pengumpulan informasi dan data terkait cara mengkomunikasikan suatu pesan secara kreatif dan efektif melalui berbagai media.

## 1.5.2 Metode Analisis Data

### 1. Analisis Matriks

Metode analisis data matriks adalah suatu teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Guest, MacQueen, dan Namey (2012) menyatakan bahwa metode ini berguna untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi hubungan antara berbagai variabel atau data. Pendekatan ini melibatkan pembuatan matriks data yang menggambarkan interaksi antara kategori atau tema dengan data yang terkumpul. Penggunaan metode ini umumnya terlihat dalam studi kasus, etnografi, serta penelitian lain yang membutuhkan analisis data dalam konteks yang kompleks. Penulis

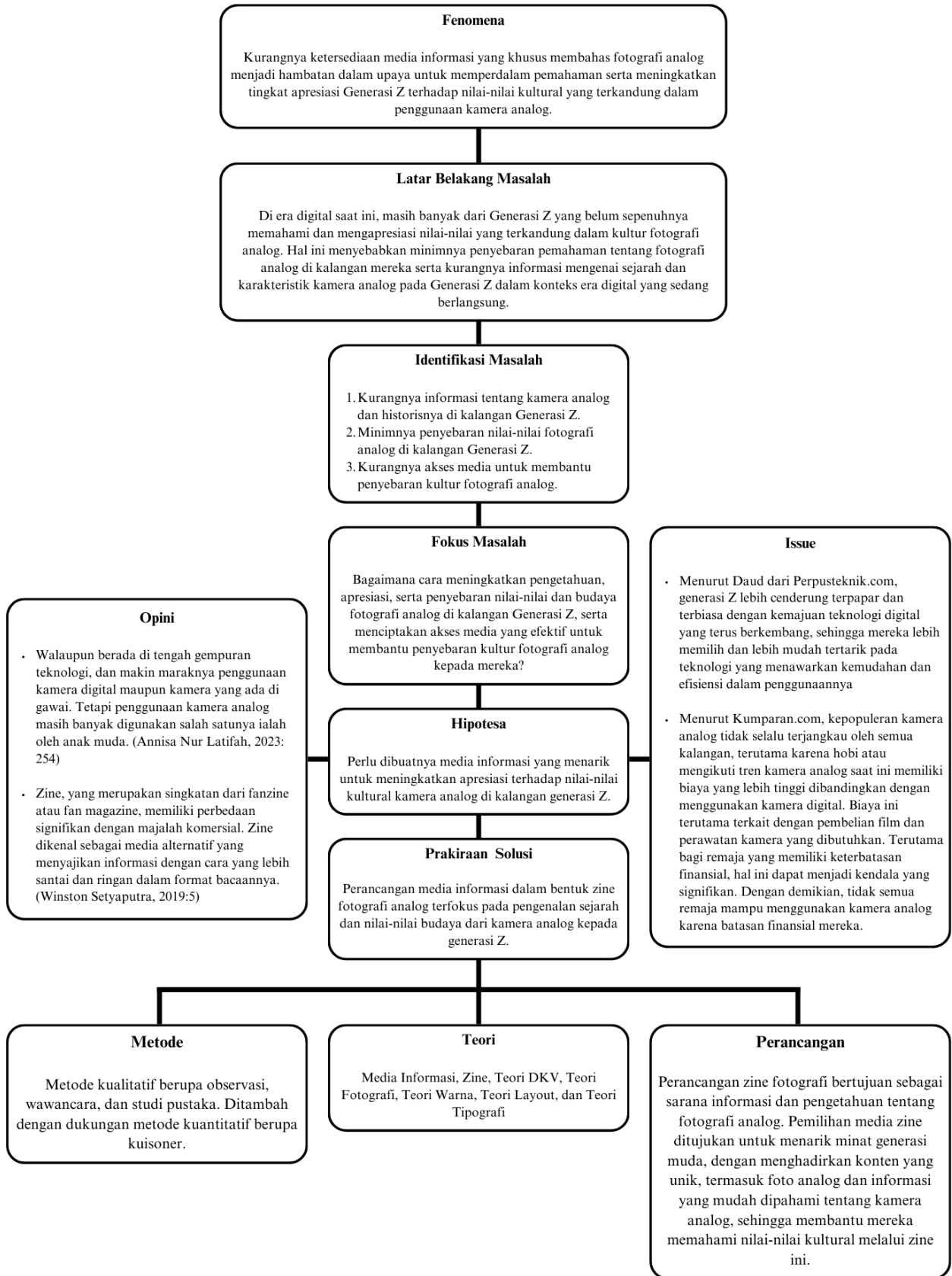
akan menggunakan metode ini untuk membandingkan dan menganalisis berbagai media informasi tentang budaya fotografi, dengan tujuan menemukan yang secara visual paling optimal dan ideal bagi generasi Z.

## 2. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode ini diterapkan oleh penulis ketika ingin mengenali karakteristik dari data-data guna memperdalam pemahaman tentang tren yang sedang berkembang di kalangan target yang dituju.



## 1.6 Kerangka Penelitian



## **1.7 Pembabakan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab I ini, terdapat gambaran umum mengenai latar belakang yang mencakup fenomena yang sedang terjadi, identifikasi serta rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian lebih lanjut., lalu ada ruang lingkup yang menggunakan formah 5W 1H untuk membantu peneliti agar penelitian ini dapat memiliki arah dan fokus yang lebih jelas. Lalu ada tujuan penelitian yang berisikan tujuan Perancangan media ini dibuat. Selain itu, Ada juga metode pengumpulan data dan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ke depannya.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II berisikan landasan pemikiran terhadap teori-teori yang mendukung penelitian, yang akan disesuaikan dengan kata kunci yang diteliti. Beberapa teori yang akan dibahas di Bab ini termasuk teori media pengetahuan, teori zine sebagai media informas, teori Desain Komunikasi Visual (DKV) dan aspek-aspeknya, seperti teori warna, layout, dan tipografi.

### **BAB III URAIAN DATA HASIL SURVEY DAN ANALISIS DATA**

Bab III ini berisikan hasil dari pencarian dan pengumpulan data. Selain itu, bab ini juga mencakup analisis data yang berasal dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, survei/kuesioner, dan studi pustaka yang telah dipilih oleh peneliti. yang nantinya menghasilkan data yang valid dan akurat.

### **BAB IV PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari Bab I, II, III, dan IV yang mencakup hasil penelitian yang telah dilakukan oleh perancang, serta saran dari penlis.